

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok termasuk dalam pemasok adalah kreditur. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dari harga saham perusahaan dan tingkat profitabilitas dari perusahaan obyek penelitian. Sedangkan tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer (Khaira, 2011).

Hal ini telah mengubah pola pikir para pelaku bisnis untuk memperhatikan pemangku kepentingan lain di luar para *stockholder*. Pemikiran ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *stockholder* tetapi juga pada *stakeholder* (Freeman (1984) dalam Jalal, 2009). Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (Good Corporate Governance) merupakan kegiatan yang sejalan dengan *stakeholder theory*. Sehubungan dengan CSR dan GCG merupakan kegiatan yang sejalan dengan *stakeholder theory*, maka proses penerapannya pun harus sejalan. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan

yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan dan investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparans atas pelaksanaan Good Corporate Governance dalam laporan tahunan mereka (Rustiarini, 2010).

Konsep *Corporate Sosial Responsibility* dalam hal ini disingkat dengan CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dan sejak itu hingga sekarang telah mengalami pengayaan konsep. Perkembangan konsep CSR yang terjadi selama kurun waktu kurang lebih lima puluh tahun tersebut, tak pelak lagi telah banyak mengubah orientasi CSR. Bila pada awalnya aktivitas CSR lebih dilandasi oleh kegiatan yang berwujud kedermawanan, maka saat ini kita melihat bahwa CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan ‘citra perusahaan’ yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi CSR ini telah memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan nama *corporate citizenship* (Elvinaro dan Dindin, 2011).

Utama dan Veronica (2005) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang di bidang usahanya atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan. (Nurkhin, 2010)

Perkembangan yang semakin pesat membuat banyak perusahaan lalai akan lingkungannya. Hal ini dapat merugikan berbagai pihak antara lain masyarakat sekitar, tumbuhan maupun hewan. Seperti contoh kasus besar yang dapat kita lihat saat ini terjadinya lumpur yang diakibatkan oleh PT. Lapindo yang banyak merugikan penduduk yang terjadi pada tahun 2006 silam. Di Kecamatan Tanggulangin, Jabon dan Porong 39.947 orang dari jumlah 20.237 keluarga, terusir dari 12 desa. PT. Lapindo harus mengganti pemukiman rumah penduduk yang membutuhkan dana triliunan rupiah. Bukan hanya pemukiman penduduk saja yang lenyap ditelan lumpur, akan tetapi lapangan pekerjaan, pendidikan serta kesehatan penduduk juga ikut lenyap. PT. Lapindo baru mengganti sekitar 75% dari kerugian tersebut (<http://epaper.korantempo.com>).

Bukan hanya PT. Lapindo saja, akan tetapi PT. Inti Indorayon Utama Sumatera Utara yang merusak air sungai dan tanaman sumber penghidupannya, PT. Sibalec-Yogyakarta yang mengotori sumur penduduk (www.psbupn.org), PT. Freeport Indonesia-Papua yang membuang limbahnya ke pegunungan dan sungai - sungai yang mengalir turun ke dataran rendah basah sehingga daerah tersebut tidak cocok untuk kehidupan makhluk hidup (id.wikipedia.org) dan PT. Newmont-Nusa Tenggara yang menyebabkan tingginya kasus HIV/AIDS (gaungntb.com)

Saat ini pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bukan lagi bersifat sukarela melainkan bersifat wajib. Regulasi tentang kewajiban praktik dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dituangkan dalam Undang - Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2)

bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat CSR di dalam penelitian ini mengingat bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan social dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Namun keberadaan CSR oleh sebagian perusahaan masih dianggap sebagai alat reaktif jika ada ketidakpuasan masyarakat terhadap perusahaan. Tidak heran jika selama ini yang rajin melakukan program CSR ini hanyalah perusahaan yang rawan konflik dengan masyarakat. Padahal jika program ini dilaksanakan dengan efektif dan efisien, bukan hanya masyarakat yang diuntungkan, perusahaan pun bisa mendapatkan manfaat yang signifikan.

Secara umum hasil penelitian mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan walaupun terdapat hasil dari penelitian yang tidak membuktikan hubungan tersebut yaitu, Sarumpaet (2005).

Selain CSR, GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan faktor non keuangan lainnya yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011). GCG merupakan system untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Solihin, 2008). Struktur dari GCG menetapkan distribusi hak dan kewajiban antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi. Kegiatan GCG umumnya masih dalam kategori implementasi yang belum maksimal. Survei yang dilakukan oleh McKinsey (2000) menunjukkan Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia. Pasalnya menurut PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*), buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan masuknya investor ke Indonesia (Adrian, 2011).

Pada penelitian ini, GCG diproksikan dengan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Kedua variabel ini dipilih karena kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan oleh pihak yang ikut serta dan aktif dalam mengelola dan menjalankan perusahaan (komisaris dan manajer) dan kepemilikan manajerial adalah prosentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Jika mengacu pada *stakeholder theory* tentang kesejahteraan *stakeholder* dan *stock holder*, penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan dari pemegang saham, sehingga pemegang saham akan melakukan tindakan pengawasan terhadap perilaku manajemen. Kepemilikan manajerial kemudian dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik tersebut.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Hatta, 2002 dalam Sisca, 2008). Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Nuringsih, 2005 dalam Sisca, 2008).

Kepemilikan institusional kemudian dipilih karena memiliki efek substitusi bagi pembayaran deviden untuk mengurangi biaya keagenan. Variabel risiko mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Dengan tingginya risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan akan diantisipasi dengan kebijakan pembayaran deviden yang rendah. Deviden yang rendah dapat digunakan untuk menghindari pemotongan deviden di masa mendatang sehingga pengalokasian sebagian keuntungan pada laba ditahan dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut. Kepemilikan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase (Listyani, 2003 dalam Sisca, 2008). Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya upaya pengawasan yang lebih intensif, membatasi perilaku *opportunistic* manager, yaitu manager melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott, 2000 dalam Sisca, 2008)

Harga saham adalah suatu bentuk cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*,

sebaliknya jika harga saham menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Mishkin (2008) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas, demikian juga terhadap harga saham di pasar modal akan terpengaruh dengan ada atau tidak nya suatu inflasi.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai perusahaan dari proses transaksi umum yang dilakukan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Diyah dan Erman (2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Vesly Novrianti dan Riadi Armas yang pada tahun 2011/2012 meneliti tentang Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang mengambil

Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009 - 2011 sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah CSR dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di ukur dari harga saham perusahaan. Perbedaan tahun penelitian, penelitian yang sekarang mengacu pada data Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011 – 2013, dengan pertimbangan, data tentang harga saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dan untuk meneliti perubahan yang mungkin terjadi. Alasan mengangkat perusahaan manufaktur untuk di teliti karena perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang paling banyak di Indonesia dan perusahaan manufaktur bisa dikatakan paling dekat dengan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan eksternal dalam rangka pelaksanaan CSR. Perlu di kaji dengan melalui penelitian secara terus menerus agar berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan perusahaan penyelenggara bisa mengerti lebih lanjut terhadap seluk beluk dari *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham dan Profitabilitas (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2011 – 2013)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dijabarkan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
4. Apakah CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
2. Mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
3. Mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
4. Mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan

manufaktur yang tercatat di BEI

5. Mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI
6. Mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan peneliti dalam menganalisis permasalahan perusahaan serta dapat digunakan ketika peneliti memasuki dunia kerja

2. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan serta bahan acuan atau informasi untuk bahan penelitian lebih lanjut tentang CSR dan GCG terhadap perusahaan bagi mahasiswa STIE PERBANAS Surabaya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi Perusahaan *Go Public* sebagai program tindak lanjut untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang ada pada CSR dan GCG yang mempegaruhi harga saham dan profitabilitas perusahaan

4. Bagi masyarakat

Sebagai stimulus secara provokatif dan bahan pertimbangan mengontrol perilaku perusahaan dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak yang seharusnya diperoleh

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih memudahkan dalam pemahaman dalam penulisan proposal, maka diberikan sistematika penulisan proposal secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal, landasan teori yang dipakai baik teori secara umum dan teori khusus, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diberikan penguraian mengenai metode penelitian antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan

data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai hasil dari metode penelitian, baik dari segi statistik dan penjelasan dari hasil dari analisis tersebut, beserta perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sejenis

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil akhir penelitian secara keseluruhan, kekurangan penelitian, batasan dan saran yang dapat disampaikan untuk penelitian sejenis yang berikutnya